

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI BIAYA DISTRIBUSI PRODUK
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
PADA PT. TRI SINAR PURNAMA
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh
Ujian Sarjana Program S-1 Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen
Unissula**



Disusun Oleh :

ENDANG SUHANDI

NIM : 04.94.4750

NIRM : 94.6101.02013.50102

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
1999**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ENDANG SUHANDI
NIM : 04.94.4750
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Judul : "ANALISIS PENGARUH EFISIENSI BIAYA
DISTRIBUSI PRODUK TERHADAP LABA PERUSA-
HAAN PADA PT. TRI PURNAMA SEMARANG".
Pembimbing I : Drs. H. Soebiyanto
Pembimbing II : Drs. Zulfa Kamal, Msi

Semarang, Agustus 1999

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. H. Soebiyanto)

(Drs. Zulfa Kamal, Msi)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

(Dra. Hj. Tatiek Nurhayati H., MM)

ABSTRAKSI

Feran penting pemasaran dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat itu meliputi kegiatan distribusi barang yang terdiri dari pengangkutan dan penyimpanan atau penggudangan agar supaya lebih dekat dengan konsumen. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memasarkan suatu produknya sangat dipengaruhi bagaimana cara perusahaan tersebut melakukan pengiriman barang secara cepat kepada konsumen sehingga konsumen akan merasa puas atas pelayanannya dan akan melakukan pembelian ulang terhadap produk yang sama.

Perusahaan melakukan kegiatan distribusi harus mampu menekan biaya yang dikeluarkan seminim mungkin baik biaya angkut maupun biaya penyimpanan (gudang), karena apabila biaya distribusi ini kecil maka akan berpengaruh terhadap harga jual produk yaitu menjadi murah. Apabila harga jual produk murah maka akan meningkatkan jumlah penjualan dan secara langsung akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pada gambaran di atas, maka dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya Distribusi Produk Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Tri Sinar Purnama Semarang" penulis mempunyai tujuan membuktikan adanya pengaruh antara biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan.

Dari tujuan tersebut maka dikemukakan hipotesa sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara biaya angkut terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.
2. Ada pengaruh antara biaya gudang terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.
3. Ada pengaruh antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.

Untuk membuktikan hipotesa di atas maka digunakan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan microstat yang selanjutnya dilakukan dengan uji T dan uji F.

Analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh biaya angkut terhadap laba perusahaan sebesar 4,401 dan besarnya pengaruh biaya gudang terhadap laba perusahaan sebesar 2,852. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan positif antara biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan.

Dari hasil analisa regresi berganda diperoleh besarnya pengaruh antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan sebesar 165.828. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.

HALAMAN MOTTO

Pandanglah ke bawah bila kita melihat harta kekayaan,
tapi pandanglah ke atas bila kita melihat ilmu.

Keberhasilan yang kita capai dengan pengorbanan dan
tawakal akan terasa lebih nikmat.

Mensyukuri kenikmatan adalah menghindari kita dari
sifat tamak.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu saya tercinta, yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Rekan-rekan yang telah membantu dan membantu dan membimbing saya.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya, sehingga skripsi ini yang mengambil judul : "ANALISIS PENGARUH EFISIEN BIAYA DISTRIBUSI PRODUK TERHADAP LABA PERUSAHAAN" dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Drs. Hj. Titik Nurhayati H., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Soebiyanto, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfa Kamal, MSi, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan yang telah banyak membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Moch Rojikin, selaku kepala personalia PT. Tri Sinar Purnama Semarang yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Ibu saya tercinta dan rekan-rekan yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perusahaan pada khususnya.

Semarang,

1999

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah	3
1.2.1 Perumusan Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Hipotesa	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Efisiensi	7
2.2 Pengertian Biaya Distribusi	9
2.3 Pengertian Laba	11

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1	Sifat Penelitian	14
3.2	Ruang Lingkup Penelitian	14
3.3	Sumber Data	15
3.4	Metode Pengumpulan Data	15
3.5	Analisis Data	16
3.5.1	Analisis Regresi Berganda	16
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	20
4.1	Sejarah dan Perkembangan Perumusan ...	20
4.2	Bidang Usaha yang dijalani Perusa- haan	21
4.3	Struktur Organisasi Perusahaan	23
4.4	Kedudukan dan Macam Produksi Perusahaan	27
4.4.1	Macam Produk	28
4.5	Distribusi dan Jumlah Agen	29
4.5.1	Daerah Pemasaran	29
4.5.2	Jumlah Agen	30
4.5.3	Jenis-jenis Alat Angkut yang di- gunakan	30
BAB V	PEMBAHASAN	33
5.1	Analisis Data Kualitatif	33
5.1.1	Biaya Angkut	33
5.1.2	Biaya Gudang	34
5.1.3	Laba Perusahaan	36

5.2 Analisis Kuantitatif	38
5.2.1 Analisis Regresi Berganda	38
BAB VI PENUTUP	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran-Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Pengujian hipotesis regresi berganda biaya angkut terhadap laba perusahaan	17
2. Pengujian hipotesis regresi berganda biaya gudang terhadap laba perusahaan	18
3. Pengujian hipotesis regresi berganda biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan	19
4. Struktur Organisasi	23
5. Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesa Biaya Angkut terhadap Laba Perusahaan	34
6. Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesa Biaya Gudang Terhadap Laba Perusahaan	40
7. Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesa Antara Biaya Angkut Dan Biaya Gudang Terhadap Laba Perusahaan (Dengan Regresi Berganda)	41



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 Biaya Angkut PT. TSP	34
Tabel 4.2 Biaya Gudang PT. TSP	36
Tabel 4.3 Laba Perusahaan PT. TSP	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian yang berkembang dewasa ini menghadapi permasalahan perusahaan pada masalah ketidakpastian akan kelangsungan usahanya. Dalam hal ini perusahaan dituntut dapat beroperasi dalam dalam skala yang menguntungkan, mempertahankan dan berusaha untuk memperbesar pangsa pasarnya. Untuk itu perusahaan harus lebih banyak memberikan perhatian pada bidang pemasaran, karena pemasaran merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengetahui kebutuhan yang tidak terpenuhi, mengubahnya menjadi peluang dibidang usaha dan menciptakan pemenuhan bagi kebutuhan tersebut serta memperluasnya sebagai alat untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan itu sendiri.

Aktivitas pemasaran itu tidak luput dari kegiatan distribusi suatu barang. Kegiatan distribusi merupakan aktivitas pemindahan barang dari produsen ke konsumen. Berhasil tidaknya suatu perusahaan memasarkan produknya sangat dipengaruhi bagaimana cara perusahaan tersebut melakukan pengiriman barang secara cepat kepada konsumen agar konsumen merasa puas dan akan melakukan pembelian ulang terhadap produk yang sama.

Masalah yang dihadapi pada perusahaan PT. Tri Sinar Purnama yaitu bagaimana cara agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dalam waktu dan jumlah yang tepat dengan harga yang layak. Cara untuk memperbesar kegiatan penjualan dengan menggunakan saluran distribusi.

Dalam hal ini yang termasuk dalam saluran distribusi adalah kegiatan pengangkutan barang dari produsen ke konsumen dan penyimpanan barang sebelum dipasarkan kepada konsumen. Seringkali terjadi bahwa di dalam perencanaan pembiayaan operasi pemasaran pada PT. Tri Sinar Purnama biaya distribusi yang terdiri dari biaya angkut dan biaya gudang kurang diperhitungkan, padahal penelitian diberbagai negara menunjukkan bahwa besarnya biaya distribusi barang mencapai 30% atau lebih dari biaya pemasaran secara keseluruhan (Doglas W Fosler 1981, 57).

Secara historis, kegiatan distribusi dibagi dalam kegiatan pengangkutan dan penyimpanan (Basu Swasta, 1983). Pengangkutan merupakan pemindahan barang melalui suatu jalan atau jalur yang mengambil jarak diantara lembaga-lembaga saluran atau antara lembaga saluran dengan konsumen. Sedangkan penyimpanan adalah pengamanan barang-barang selama diperlukan. Kedua unsur tersebut tercermin dari definisi sebagai berikut :

"Distribusi adalah pemindahan dan penanganan barang-barang dari titik produksi ke titik konsumen atau pemakai".

Sedangkan menurut Phillip Kotler (Phillip Kotler, 1984, 149).

"Distribusi adalah seperangkat kegiatan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan arus fisik dari bahan-bahan dan barang jadi dari tempat asal menuju ke tempat pemakai / konsumen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara menghasilkan laba"

Bertitik tolak dari kenyataan serta definisi tersebut di atas, maka perusahaan PT. Tri Sinar Purnama di dalam melakukan kegiatan pemasaran harus mampu menekan biaya distribusi sekecil mungkin terutama biaya angkut dan biaya gudang. Yang termasuk dalam biaya angkut antara lain antara lain : biaya perawatan mesin, biaya bahan bakar, biaya sopir dan biaya lain-lain. Sedangkan yang termasuk biaya gudang antara lain : biaya sewa gedung, biaya listrik, biaya bongkar muat dan biaya keamanan.

Karena begitu besarnya biaya angkut dan biaya gudang yang perlu dikeluarkan perusahaan PT. Tri Sinar Purnama dalam setiap kegiatan distribusi maka perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang antara lain :

1. Pelanggan sasaran
2. Lokasi pemasaran dan lokasi gudang

3. Luas lokasi pemasaran dan lokasi gedung
4. Persediaan bahan dan barang
5. Sarana pengangkutan yang digunakan

Tindakan perusahaan dalam hal pengadaan distribusi barang, harus berhati-hati dalam menentukan biaya distribusi yang akan digunakan. Biaya distribusi tersebut jumlahnya selalu berubah-ubah sehingga perusahaan harus dapat mengantisipasi masalah tersebut. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap biaya operasional perusahaan secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya nanti penerapan harga jual sesuai bila perusahaan ingin tetap hidup di alam persaingan serta dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Sehingga dengan bertitik tolak dari tinjauan alasan yang dikemukakan di atas maka penulis memilih judul : "ANALISIS PENGARUH EFISIENSI BIAYA DISTRIBUSI PRODUK TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. TRI SINAR PURNAMA".

1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Perumusan masalah

Biaya distribusi sangat berpengaruh terhadap biaya pemasaran produk dan laba perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara menganalisa seberapa besar pengaruh biaya distribusi tersebut. Dari hal tersebut di atas perumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya angkut terhadap laba perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya gudang terhadap laba perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi tentang seberapa besar pengaruh biaya distribusi terhadap laba perusahaan. Dalam hal ini biaya distribusi yang akan dibahas adalah biaya angkut dan biaya gudang.

Dan penelitian ini diambil dari data perusahaan PT. Tri Sinar Purnama dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

1.3. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pengaruh efisiensi biaya angkut terhadap laba perusahaan.
2. Mengetahui besarnya pengaruh efisiensi biaya gudang terhadap laba perusahaan.
3. Mengetahui besarnya pengaruh efisiensi biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dan tindakan serta usaha preventif agar dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan pada umumnya dan PT. Tri Sinar Purnama Semarang khususnya dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Efisiensi

Efisiensi dalam pengertian ekonomi adalah perbandingan kemampuan memproduksi sejumlah (produk atau performance) yang tertentu dengan biaya yang sama tetapi produk yang lebih banyak. Apabila dinyatakan secara cermat maka suatu tindakan dapat dikatakan efisien apabila tindakan itu memberikan hasil yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu yang diberikan. Atau bila tindakan itu dapat memberikan hasil tertentu dengan pengorbanan yang diberikan. Dalam dunia usaha perbandingan antara penghasilan dan jumlah keseluruhan biaya merupakan tolok ukur bagi hasil kegiatan suatu usaha. Penghasilan yang diharapkan sebanyak mungkin dengan biaya operasional yang seminimal mungkin.

Operasi yang efisien dari perusahaan mempengaruhi baik arus dividen yang sedang berjalan maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan arus dividen di masa yang akan datang. Efisiensi memiliki arti yang nyata paling tidak dalam konsep, salah satu interpretasinya adalah bahwa efisiensi menunjukkan kemampuan relatif untuk memperoleh keluaran maksimum dengan sejumlah sumber daya minimal, atau kombinasi

optimum dari sumber dengan permintaan tertentu akan produk (dan dengan demikian harga) untuk memberikan pengembalian maksimum bagi pemilik.

Efisiensi juga tergantung pada apakah sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau untuk memberikan hasil pengembalian yang wajar atau layak atas investasi. Jika modal yang dipakai perusahaan adalah *kostan* dari tahun ke tahun, maka angka laba itu sendiri mungkin akan berguna sebagai pengukuran efisiensi perusahaan. Bila laba bersih dibagi dengan modal yang diinvestasikan (rate of return on investmen). Tingkatan ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal sendiri - tingkat hasil pengembalian atas pemegang saham atau dengan membagi laba bersih ditambah bunga (setelah dikurangi pajak) dengan total kapitalisasi perusahaan, termasuk *hutang* jangka panjang dan modal sendiri yaitu tingkat hasil pengembalian atas total ekuitas maka akan diperoleh tingkat efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam perusahaan. Kriteria efisiensi tergantung pada standart yang digunakan. Tingkat hasil pengembalian untuk tahun-tahun sebelumnya, tingkat hasil pengembalian yang dihasilkan perusahaan lain, tingkat (rate) yang ditentukan pasar dapat digunakan sebagai standart pengukuran efisiensi.

Dari segi usaha, suatu usaha dapat dikatakan efisien kalau hasil tersebut tercapai dengan usaha yang minimal. Dan usaha yang efisien dalam pengukurannya

dapat dikembalikan pada lima (5) unsur yaitu :

1. Pikiran
2. Tenaga
3. Waktu
4. Ruang
5. Benda

Summer H. Slicher dalam bukunya "Ancylopaedy of social sciency", membedakan adanya tiga (3) macam efisiensi yaitu (Sarwoto, 1979, 117) :

1. Engineering / phisical efficiency
Yaitu perbandingan antara jumlah satuan benda yang dihasilkan dengan benda yang dipergunakan.
2. Percuniary / bussines efficiency
Yaitu perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang digunakan.
3. Social / human efficiency
Yaitu perbandingan antara kepuasan atau kemanfaatan dengan pengorbanan-pengorbanan manusia.

Berdasarkan macam efisiensi tersebut di atas maka efisiensi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah percuniary/bussines efficiency, yaitu perbandingan antara penghasilan (laba perusahaan) dengan biaya yang dikeluarkan (biaya distribusi barang/produk).

2.2. Biaya Distribusi

Menurut klasifikasi biaya yang mendasarkan pada fungsi biaya, maka biaya distribusi merupakan unsur

biaya pemasaran yaitu biaya yang terjadi dalam rangka penjualan produk atau jasa (Prajitno Djojoprawiro, 1981, 26). Biaya distribusi merupakan pengeluaran-pengeluaran atau kewajiban-kewajiban yang timbul dalam rangka penyelenggaraan arus fisik barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Secara historis kegiatan logistik terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu pengangkutan dan penyimpanan. Untuk dapat melakukan hal tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang diperlukan sedangkan besarnya biaya akan sangat tergantung pada sistem yang digunakan yaitu :

1. Distribusi sendiri
2. Distribusi umum/agen
3. Kombinasi antara umum/agen dan distribusi sendiri

Ad.1. Distribusi Sendiri

Distribusi sendiri merupakan suatu cara pemenuhan kebutuhan akan sistem distribusi, dimana sarana angkutan dan penyimpanan barang diusahakan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan beserta semua fasilitas yang diperlukan.

A. Biaya pengangkutan

1. Biaya Line Haul

Adalah biaya untuk menggerakkan kendaraan dari tempat asal ke tempat tujuan.

2. Biaya Terminal

Adapun biaya jumlahnya tetap walaupun jarak angkutannya berubah.

B. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan ini bisa bersifat tetap dan bisa bersifat variabel. Biaya penyimpanan yang bersifat tetap sering kali diistilahkan dengan biaya gudang dan biaya penyimpanan yang bersifat variabel sering kali diistilahkan dengan biaya persediaan.

Ad.2. Distribusi Umum/Agen

Distribusi umum/agen adalah cara pemenuhan kebutuhan akan sistem distribusi, dimana sarana angkutan dan penyimpanan serta pengelolaan barang diserahkan pada perusahaan atau lembaga lain. Bila perusahaan menggunakan sistem distribusi umum, maka khususnya mengenai sarana angkutan yang akan digunakan besarnya biaya pengangkutan dipengaruhi oleh sistem pengangkutan yang digunakan :

Ad.3. Kombinasi antara Distribusi Umum/Agen dengan Distribusi Sendiri

Besarnya biaya yang harus dikeluarkan akan tergantung pada sarana yang disediakan oleh perusahaan dan macam jasa yang diperoleh dari suatu agen.

2.3. Pengertian Laba

Labanya merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba juga dapat digunakan didalam

memprediksi arus kas yang akan datang, (FASB Statement Of Accounting concepts No 1). Tujuan pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Salah satu tujuan dasar yang dianggap paling penting bagi semua pemakai laporan keuangan adalah untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba antara stok dan arus keuangan sebagai bagian dari proses akuntansi deskriptif.

Tujuan yang lebih khusus meliputi penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden dimasa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial dimasa yang akan datang. Tujuan penggunaan laba sebagai dasar penggunaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi alokasi sumberdaya. Di dalam akuntansi terdapat berbagai pengertian laba, tergantung dari metode penjualan rugi-laba yang dipakai. Di dalam laporan rugi laba yang terhadap (Multi step Income Statement) terdiri dari :

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

2. Laba bersih usaha

Labanya bersih adalah selisih antara laba kotor dengan biaya operasi perusahaan.

3. Laba bersih usaha sebelum pajak

Adalah selisih antara laba bersih usaha dengan biaya/pendapatan selain operasi perusahaan.

4. Laba bersih usaha setelah pajak

Adalah merupakan selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan pajak pendapatan.

2.4 Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesa akan diterima jika faktor-faktor membenarkan dan akan ditolak jika salah.

Menurut Sutrisno Hadi, Hipotesa adalah penerimaan hipotesis yang tergantung pada hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan (Sutrisno Hadi ; 1980 : 63).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil suatu hipotesa :

1. Ada pengaruh efisiensi antara biaya angkut terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.
2. Ada pengaruh efisiensi antara biaya gudang terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.
3. Ada pengaruh efisiensi antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada PT. Tri Sinar Purnama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian merupakan suatu subyek data yang diperlukan akan diperoleh, baik itu didapat dari lingkungan sekitar maupun lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian ini penelitia akan memilih sifat penelitian yang berasal dari lingkungan perusahaan, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang membahas mengenai pengaruh efisiensi biaya distribusi produk terhadap laba perusahaan pada perusahaan PT. Tri Sinar Purnama. Untuk itu dalam mendapatkan data yang diperlukan, penulis akan menggunakan metode wawancara dan daftar pertanyaan.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Faktor-faktor efisiensi biaya distribusi produk pada suatu perusahaan satu sama lainnya tidaklah selalu sama. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk membahas bagaimana program pimpinan perusahaan/manajer personalia dalam mengadakan efisiensi biaya distribusi produk, khususnya untuk meningkatkan laba perusahaan.

3.3. Sumber Data

Data yang diperlukan berasal dari :

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik unyuk tujuan khusus.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan dan data-data yang dikumpulkan oleh orang di luar diri penulis sendiri walaupun yang dikumpulkan seluruhnya data yang asli.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data suatu pannelitian merupakan faktor yang sangat penting sebagai pegangan dalam pembuktian hipotesa valit tidaknya data yang diperoleh. Dalam penelitan ini penulis menggunakan metode :

a. Questionnaire

Yang dengan cara memberikan daftar - daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan judul penelitian.

b. Interview

Yaitu tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada responden agar memperoleh data yang lengkap dan yang ada hubungan dengan judul skripsi

c. Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data mengenai teori-teori yang penulis lakukan dengan membaca literatur yang ada

hubungan dengan yang di bahas serta meneliti kembali diktat-diktat sehingga dapat membandingkan antara teori dengan praktek usaha mendapatkan kesesuaian didalam menyusun skripsi ini.

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah biaya angkut dan biaya gudang sedangkan variabel terikatnya adalah laba perusahaan. Sebelum dianalisis perlu dijelaekan masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Biaya angkut

Biaya angkut adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengirimkan barang kepada konsumen. Agar supaya barang tersebut dapat sampai kepada konsumen dengan cepat. Dalam biaya angkut ini meliputi biaya perawatan mesin, biaya bahan-bahan dan biaya sopir.

2. Biaya gudang

Biaya gudang adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka penyimpanan barang sebelum di pasarkan kepada konsumen atau sebagai persediaan sebelum di pasarkan. Agar supaya dalam memenuhi kebutuhan konsumen menjadi cepat. Yang termasuk dalam, biaya gudang ini meliputi biaya sewa gudang, biaya listrik, biaya bongkar muat dan biaya keamanan.

pengujian dengan menggunakan t_{tes} sebagai berikut :

a. Menyusun hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh berarti dari biaya angkut dengan laba perusahaan.

$H_0 : \beta > 0$, artinya ada pengaruh positif dari biaya angkut dengan laba perusahaan.

b. Kriteria pengujian

$\alpha : 0,05$

$df : n - 2$

c. Gambar pengujian hipotesis



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya gudang terhadap laba perusahaan maka dilakukan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan t_{test} sebagai berikut :

a. Menyusun hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh berarti dari biaya gudang dengan laba perusahaan.

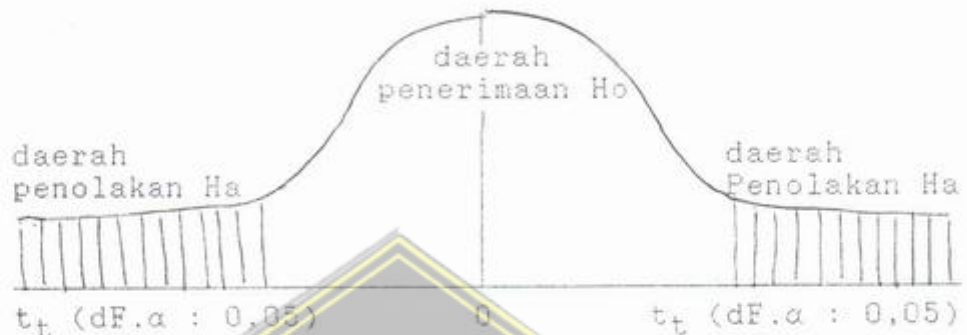
$H_0 : \beta > 0$, artinya ada pengaruh positif dari biaya gudang dengan laba perusahaan.

b. Kriteria pengujian

$$\alpha : 0,05$$

$$df : n-2$$

c. Gambar pengujian hipotesis



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan maka dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan uji Ftest sebagai berikut :

a. Menyusun hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh berarti dari biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama dengan laba perusahaan.

$H_0 : \beta > 0$, artinya ada pengaruh yang positif dari biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama dengan laba perusahaan.

b. Kriteria pengujian dengan Ftest :

1. Distribusi F dengan d.k = n-k-1
2. $(\alpha) = 0,05$
3. Uji pihak kanan

c. Gambar pengujian hipotesa



3.5.2. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan

PT. Tri Sinar Purnama adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri cor logam yang menghasilkan sambungan pipa baja (keni). Pada awalnya perusahaan ini bernama PT. Galunggung Foundry. Didirikan pada tanggal 23 Maret 1983 dengan pendirinya Bapak Cahyadi Sair Purnama yang sekaligus direktornya.

Pada awal berdirinya perusahaan ini masih kecil belum banyak perusahaan yang memproduksi sambungan pipa baja dan banyak permintaan akan produk ini menjadikan perusahaan ini cepat berkembang. Akhirnya Bapak Cahyadi Said Purnama mengajak kedua saudaranya yakni Bapak Hidayat Purnama dan Bapak Akta Purnama untuk membentuk perusahaan baru yang diberi nama PT. Tri Sinar Purnama.

Didasari aplikasi manajemen yang baik perusahaan ini terus menunjukkan peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Perusahaan ini menggunakan merek dalam produksinya dengan menggunakan nama Galunggung Brand. Akhirnya perusahaan ini berhasil menguasai pasar dalam negeri dan menembus pasar luar negeri yakni Singapura, Korea Selatan, Taiwan.

Adapun letak perusahaan ini berada di kawasan Semarang Barat, tepatnya di Ngalian. Di kawasan ini Pemda Semarang dikhususkan untuk industri. Jadi ditinjau dari kepentingan lingkungan tidak akan mengganggu.

4.2. Bidang Usaha yang Dilakukan Perusahaan

PT. Tri Sinar Purnama adalah perusahaan yang bergerak dibidang insustri cor logam yang menghasilkan sambungan pipa baja (keni). Dengan aplikasi manajemen yang baik perusahaan ini terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas produksi maupun kuantitas produksi yang dihasilkan. perusahaan ini menggunakan merk dalam produksinya dengan nama "Galunggung Brand" dan menggunakan teknologi serta menjaga mutu kualitas produknya, akhirnya perusahaan ini dapat menembus pasar luar negeri seperti Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Jepang, dan Amerika.

Keadaan ini semakin menetapkan perusahaan yang berangkat dari perusahaan kecil ke perusahaan besar dengan memperkerjakan karyawan sebanyak 1.250 orang. Macam-macam produksi yang dihasilkan pada PT. Tri Sinar Purnama ada tiga jenis yaitu : Sambungan pipa bentuk L dengan ukuran 0,05", sambungan pipa berbentuk S dengan ukuran 0,05" dan sambungan pipa berbentuk T dengan ukuran 0,05"

4.3. Struktur Organisasi Perusahaan

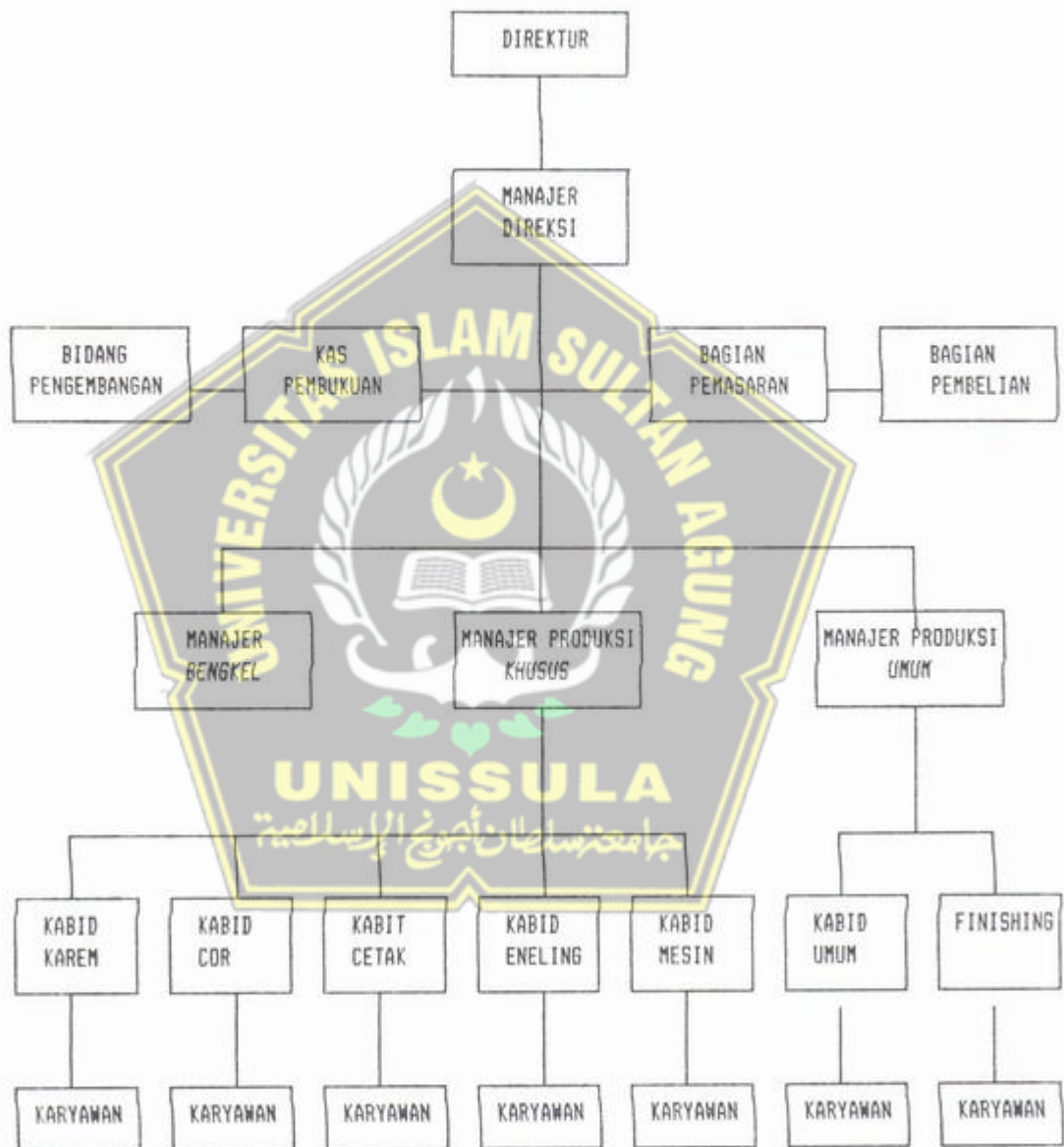
Kegiatan yang menyangkut pencapaian tujuan organisasi memerlukan tempat untuk menampung orang-orang, alat-alat serta tanggung jawab sesuai dengan bakat dan keahliannya masing-masing. Tempat atau wadah untuk menampung sekelompok orang tersebut disebut organisasi.

Sedangkan struktur organisasi adalah diagram yang menunjukkan fungsi-fungsi departemen-departemen atau posisi-posisi dalam suatu organisasi bagaimana mereka saling berhubungan, satuan tersebut ditunjukkan dari kotak-kotak dan hubungannya ditunjukkan dengan garis-garis yang menghubungkannya (Indriyo Gito Sudarmo, 1990 ; 168).

Adapun bentuk organisasi pada PT. Tri Sinar Purnama Semarang adalah sebagai berikut :



GAMBAR 4.1.
STRUKTUR ORGANISASI
PT. TRI SINAR PURNAMA



Sumber : PT. TRI SINAR PURNAMA

Dimana tatakerja dan tanggung jawab dari masing-masing departemen atau bagian adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugasnya adalah :

- a. Bertanggung jawab penuh atas semua aktivitas mengenai jalannya perusahaan.
- b. Mengadakan rencana umum dalam bidang organisasi perusahaan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2. Manajer Direksi

Tugasnya adalah :

- a. Bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan sehari-hari.
- b. Menggantikan direktur untuk hal-hal tertentu apabila direktur berhalangan.
- c. Merupakan manajer sumber daya manusia, yakni melakukan fungsi daripada manajemen sumber daya manusia.

3. Badan Pengembangan

Bertanggung jawab agar perusahaan ini dapat berkembang dengan baik, baik dalam hal mutu maupun jumlah produksi dan didukung oleh keahlian manajemen itu.

4. Kas Pembukuan

Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi perusahaan, meliputi penjualan, pembelian, produksi pemasaran dan lain-lain.

5. Bagian Pemasaran

Tugasnya adalah

- a. Mengatur dan menetapkan strategi pemasaran.
- b. Mengatur dan menetapkan waktu pengiriman barang.
- c. Mengadakan penelitian pasar dan perencanaan penjualan barang.
- d. Mengatur volume perdagangan barang.

6. Bagian Pembelian

Tugasnya mengadakan pembelian terhadap faktor produksi dan juga mengadakan bahan baku agar produksi dapat berjalan dengan lancar.

7. Manajer Bengkel

Pada bagian ini di bawah oleh bagian pemeliharaan yang menyangkut teknisi dari perusahaan.

8. Manajer Produksi Khusus

Tugasnya adalah mengawasi produk yang dihasilkan agar selalu tetap, dan sesuai dengan standart internasional.

9. Kepala Bidang Cor

Tugasnya mengawasi pengecoran besi dan baja apakah cairan pengolah sudah sesuai dengan standart kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan. Ini menyangkut masalah panas agar sesuai dengan derajat panas untuk pengecoran besi dan baja.

10. Kepala Bidang Kerem

Tugasnya mengawasi masalah kerem yakni tempat untuk mencetak dari percetakan besi dan baja agar sesuai dengan pola yang diinginkan pemesan.

11. Kepala Bidang Cetak

Tugasnya mengawasi jalannya percetakan barang dan juga memberikan kontrol kerja terhadap hasil yang telah dikerjakan karyawan untuk dilanjutkan bagian dari proses produksi pembuatan sambungan pipa dari sambungan besi dan baja.

12. Kepala Bidang Eneling

Tugasnya adalah mengawasi eneling ataupun penguapan terhadap bahan yang sudah dicetak agar sesuai dengan standart untuk penguapan besi dan baja.

13. Kepala Bidang Mesin

Tugasnya mengawasi karyawan yang ada dibagian mesin agar bekerja dengan disiplin tinggi, karena bila ceroboh akan merugikan perusahaan maupun dirinya sendiri.

14. Kepala Bidang Cor Umum

Bertugas untuk melakukan pengecoran produk umum atau barang yang sudah menjadi pesanan konsumen, pada bagian ini juga bertugas dalam pengecoran untuk pembuatan pola.

15. Finishing

Bertugas melakukan barang-barang yang akan dikirim ke gudang pemasaran dan juga melakukan kontrol akhir, apakah sudah memenuhi standart pasar *maupun konsumen atau belum, apabila belum memenuhi standart pesanan* maka akan dianggap barang BS/rusak yang nantinya akan didaur ulang kembali disamping itu juga bertugas untuk mencatat keluar masuknya produk jadi.

16. Karyawan

Tugas sesuai bidang pekerjaan yang dipegangnya, sedangkan penempatan kerjanya sesuai dengan keahlian dari para karyawan.

4.4. Keadaan Dan Macam Produksi Perusahaan

Perusahaan besi dan baja PT. Tri Sinar Purnama Semarang memilih lokasi di pinggiran kota yang terletak di kelurahan Kedung Pane kecamatan Ngalian Kodya Semarang. Lokasi pusat produksi cukup strategi dalam *hubungannya dengan peningkatan produksi dan pemasaran.*

Posisi strategi tersebut bisa dilihat dari sisi antara lain :

- a. Dekat fasilitas-fasilitas yang ada di kota seperti listrik, air, pemadam kebakaran, kesehatan dan pendidikan.
- b. Tenaga kerja yang berpendidikan dapat diambil dari kota dan pekerja kasar dapat diambil dari pedesaan.

- c. Masih tersedia tanah yang mencukupi, termasuk untuk perluasan dengan harga relatif masih murah.
- d. Walau jarak jangkauan agak jauh tetapi tidak terhalang oleh kemacetan lalu-lintas seperti yang biasa terjadi di tengah kota.

4.4. Macam Produk

Mengenai macam produk yang dihasilkan, perusahaan PT. Tri Sinar Purnama Foundry Semarang sampai saat ini telah memproduksi 32 jenis sambungan pipa. Macam-macam sambungan pipa yang diproduksi PT. Tri Sinar Purnama sebagai berikut :

1. Pipa "L" sisi rata lubang sama dengan ukuran 0,05"
2. Pipa "L" sisi rata lubang beda dengan ukuran 0,05"
3. Pipa "L" sisi rata lubang sama dengan ukuran 0,05"
4. Pipa "L" banoed lubang sama dengan ukuran 0,05"
5. Pipa "L" banoed lubang beda dengan ukuran 0,05"
6. Pipa bengkok sisi rata dengan ukuran 0,05"
7. Pipa "L" banoed ulir celah luar dengan ukuran 0,05"
8. Pipa bengkok ukir celah luar dengan ukuran 0,05"
9. Pipa silang siku sisi rata dengan ukuran 0,05"
10. Pipa "T" sisi rata lubang sama dengan ukuran 0,05"
11. Pipa "T" sisi rata lubang beda dengan ukuran 0,05"
12. Pipa "T" banoed lubang sama dengan ukuran 0,05"
13. Pipa "T" banoed lubang beda dengan ukuran 0,05"
14. Penutup pipa sisi mata dengan ukuran 0,05"
15. Penutup pipa dengan banoed ukuran 0,05"

16. Sock sisi rata dengan rib ukuran 0.05"
17. Sock banoed dengan rib ukuran 0.05"
18. Sock sisi rata lubang beda ukuran 0.05"
19. Sock banoed lubang beda ukuran 0.05"
20. Elir tanpa baut ukuran 0.05"
21. Elir dengan baut ukuran 0.05"
22. Ring
23. Plug
24. Mpel segi 6 ulir sama ukuran 0.05"
25. Mpel segi 3 ulir beda ukuran 0.05"
26. Pipa gabung sama tirus ukuran 0.05"
27. Pipa gabung sama tirus ukuran 0.05"
28. Pipa "L" MRF banoed ukuran 0.05"
29. Pipa bengkok las banoed lunak ukuran 0.05"
30. Pipa bengkok las banoed lunak ukuran 0.05"
31. Pipa bengkok las ukuran 0.05"
32. Bentuk laju salab pipa ukuran 0.05"

4.5. Distribusi dan Jumlah Agen

4.5.1. Daerah Pemasaran

Seperti pada umumnya setiap perusahaan pasti menginginkan adanya daerah pemasaran yang luas seperti juga halnya yang ada pada PT. Tri Sinar Purnama Semarang juga berupaya hasil produksinya bisa tersebar ke daerah pemasaran yang lebih luas.

4.5.2. Jumlah Agen

Untuk pemasaran dalam negeri perusahaan menggunakan jasa agen tunggal yang tersebar diseluruh penjuru propinsi. Daerah-daerah yang ada agen tunggal perusahaan PT. Tri Sinar Purna-ma Semarang adalah :

- a. Daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta, antara lain : Jakarta, Bandung, Cirebon, Ciamis.
- b. Daerah Jawa Tengah Dan DIY, antara lain : Semarang, Pekalongan, Surakarta, Kudus, Magelang, Pati, Yogyakarta.
- c. Daerah Jawa Timur, antara lain : Madiun, Surabaya, Malang, Jember, Banyuwangi, Tuban.
- d. Daerah luar Jawa, antara lain : Denpasar, Palembang, Pangkalpinang, Banjarmasin, Jambi, Manado, Ambon, Palu, Pontianak, Ujung Pandang, Medan, Jayapura dan Padang.

4.5.3. Jenis-jenis Alat Angkut yang Digunakan

Keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya tidak lepas dari alat angkut yang digunakan perusahaan untuk mengirim produknya kepada konsumen melalui agen-agen yang ada diberbagai daerah. Di dalam pengiriman produk kepada konsumen perusahaan harus dapat memperhitungkan biaya angkut yang akan dikeluarkan, apakah sudah efisien dan efektif. Alat angkut

yang digunakan perusahaan untuk mengirim produknya kepada agen-agen yang berada diberbagai daerah antara lain :

1. Untuk pengiriman keberbagai daerah perusahaan menggunakan armada truk yang menggunakan bok petikemas sehingga daya angkutnya cukup banyak, maka akan lebih efisien dan efektif karena biaya angkut untuk mengangkut produk dari pabrik keberbagai daerah sangat tinggi. Sehingga apabila perusahaan mengirimkan produk ke luar daerah atau propinsi maka jumlahnya harus besar sehingga akan tercapai efisien dengan biaya angkut yang dikeluarkan.
2. Sedangkan untuk pengiriman produk di dalam kota cukup dengan menggunakan armada mobil bok yang daya angkutnya tidak begitu banyak sesuai dengan kebutuhan konsumen.



BAB V PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data Kuantitatif

5.1.1 Biaya Angkut

Biaya angkut merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut produk dari produsen ke konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Pengiriman produk terlebih dahulu melalui agen-agen yang ada di dalam kota ataupun yang ada di luar kota dan pengiriman yang langsung kepada konsumen yang sudah memesan. Dalam memenuhi permintaan konsumen tersebut maka perusahaan mengeluarkan biaya pengangkutan yang meliputi biaya operasional armada yang digunakan yang terdiri dari biaya perawatan, biaya bahan bakar, biaya sopir dan biaya-biaya lainnya.

Untuk memperlancar kegiatan penyampaian barang dari perusahaan ke konsumen, perusahaan juga mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dimana biaya angkut ini tiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan biaya angkut dipengaruhi oleh naiknya harga BBM, harga suku cadang, biaya perawatan, biaya sopir dan biaya administrasi. Jadi biaya perawatan, biaya BBM, dan biaya administrasi dalam setiap tahunnya dari tahun 1994-1998 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 : BIAYA ANGKUT
PT. Tri Sinar Purnama

Tahun 1994-1998 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	CATUR WULAN	BIAYA YANG DIKELUARKAN	PROSENTASE KENAIKAN
1994	1	7,2	0
	2	8,0	10
	3	9,2	13
1995	1	10	8
	2	12,6	20,6
	3	15,5	18,7
1996	1	15,7	1,27
	2	16	1,875
	3	16	0
1997	1	17	5,9
	2	17	3,4
	3	18,6	5,4
1998	1	20,9	11
	2	22,1	5,43
	3	25,9	14,67

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase kenaikan terendah pada tahun 1996 catur wulan ke-3 yaitu 0% (tanpa ada kenaikan) dan prosentase kenaikan tertinggi pada tahun 1995 catur wulan ke-2 sebesar 20,6%.

5.1.2 Biaya gudang

Biaya gudang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyimpan produknya sebelum dipasarkan kepada konsumen. Perusahaan memiliki gudang diberbagai daerah dan biaya

gudang yang dikeluarkan perusahaan tiap daerah berbeda-beda sesuai dengan keadaan diberbagai daerah tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen diberbagai daerah secara cepat maka perusahaan memiliki sejumlah gudang-gudang penyimpanan sementara produknya sebelum dipasarkan kepada konsumen.

Dalam biaya gudang ini meliputi pemeliharaan, biaya sewa, biaya listrik, biaya PAM, biaya keamanan. Untuk memenuhi semua itu perusahaan mengeluarkan biaya gudang yang tidak sedikit jumlahnya dan biaya gudang ini tiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan biaya gudang dipengaruhi oleh naiknya biaya listrik, biaya PAM, biaya pemeliharaan, biaya sewa gudang, dan biaya keamanan. Jadi gudang secara keseluruhan baik biaya listrik, biaya PAM, biaya pemeliharaan, biaya sewa, dan biaya keamanan dalam setiap tahunnya dari tahun 1994-1998 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 : BIAYA GUDANG
PT. Tri Sinar Purnama

Tahun 1994-1998 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	CATUR WULAN	BIAYA YANG DIKELUARKAN	PROSENTASE KENAIKAN
1994	1	5,8	0
	2	6,0	3,33
	3	6,0	0
1995	1	7	0
	2	7	14,3
	3	7,4	0
1996	1	8	5,4
	2	9,2	7,5
	3	10	13
1997	1	11	8
	2	11,5	9
	3	14,5	4,4
1998	1	15,5	20,7
	2	22,1	6,5
	3	15,2	2

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase kenaikan tertinggi pada tahun 1998 catur wulan ke-1 yaitu 20,7% dan prosentase terendah sebesar 0%.

5.1.3 Laba Perusahaan

Labanya perusahaan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya operasional dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan selaku menginginkan laba yang diperoleh meningkat dari

tahun ketahun, untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualan dan menekan semua biaya operasional sekecil mungkin.

Dari data laba perusahaan dapat mencerminkan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam perolehan laba, dari data yang diperoleh didapat laba perusahaan PT, Tri Sinar Purnama dari tahun 1994-1998 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan sebagai akibat pengurangan biaya angkut dan biaya gudang seefisien mungkin. Untuk itu data laba perusahaan PT. Tri Sinar Purnama dari tahun 1994-1998 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 : LABA PERUSAHAAN
PT. Tri Sinar Purnama

Tahun 1994-1998 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	CATUR WULAN	LABA YANG DIPEROLEH	PROSENTASE KENAIKAN
1994	1	100	0
	2	112,2	10,9
	3	119	5,7
1995	1	145	17,9
	2	165	12,12
	3	170	2,9
1996	1	170	0
	2	170	2,86
	3	177,8	1,57
1997	1	200	11,1
	2	220	9
	3	230	4,3
1998	1	250	8
	2	260	3,9
	3	265,7	2,2

Sumber : Data primer yang diolah

5.2. Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui data-data yang telah penulis terima dari perusahaan PT. Tri Sinar Purnama tersebut yang berhubungan dengan penganalisaan biaya angkut dan biaya gudang penulis menggunakan beberapa cara alat analisis. Untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruh biaya angkut dan biaya gudang dikeluarkan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Alat analisis yang dipakai untuk mengevaluasi data tersebut di atas digunakan metode statistik dengan mikrostat.

5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan mikrostat diperoleh persamaan regresi (lampiran 2):

$$Y = 34.7359 + 6.0152 X_1 + 6.0009 X_2$$

$$T_{hitung} = 4.401 \quad 2.852$$

$$F_{hitung} = 185.828$$

$$T_{tabel} = 3.012 \quad (\alpha = 0.05)$$

$$F_{tabel} = 389 \quad (\alpha = 0.05)$$

$$R^2 = 0.9651 \quad (96.51\%)$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara biaya angkut (X_1) terhadap laba perusahaan (Y) maka dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan uji (t) sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara (X_1) terhadap (Y).

$H_a : \beta > 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara (X_1) terhadap (Y).

Pengujian regresi berganda dengan taraf nyata (α) = 0,05 atau pada derajat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan (n-2) dan uji dua pihak sehingga dapat diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 3,012 (pada lampiran 5) dan t_{hitung} sebesar 4,401 (pada lampiran 2), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara biaya angkut (X1) terhadap laba perusahaan (Y).



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh besar pengaruh antara biaya gudang (X2) terhadap laba perusahaan (Y), maka dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan uji t_{test} sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya gudang terhadap laba perusahaan.

$H_a : \beta > 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya gudang terhadap laba perusahaan.

Pengujian regresi berganda dengan taraf nyata (α) = 0,05 atau pada derajat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan (n-2) dan uji dua pihak sehingga dapat diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 3,012 (pada lampiran 5) dan t_{hitung} sebesar 2,852 (pada lampiran 2), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara biaya gudang (X2) terhadap laba perusahaan (Y).



Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya gudang terhadap laba perusahaan.

Adapun besarnya multiple r yaitu sebesar 0.9824 (pada lampiran 2) artinya bahwa ada pengaruh antara (X1) biaya angkut dan (X2) biaya gudang terhadap (Y) laba perusahaan sebesar

98.24%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara (X1) biaya angkut dan (X2) biaya gudang terhadap (Y) laba perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara biaya angkut (1) dan biaya gudang (X2) secara bersama-sama terhadap laba perusahaan (Y) maka dilakukan lagi hipotesa dengan menggunakan uji F_{test} sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

$H_a : \beta > 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Pengujian regresi dengan taraf nyata (α) = 0,05 atau pada derajat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan (n-k) dan uji dua pihak sehingga dapat diperoleh hasil untuk F_{tabel} sebesar 3,89 (pada lampiran 6) dan F_{hitung} sebesar 168.828 (pada lampiran 2), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara biaya angkut (X1) dan biaya gudang (X2) secara bersama-sama terhadap laba perusahaan (Y).

Gambar 5.4
Uji hipotesa biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan



kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian diartikan bahwa biaya angkut dan biaya gudang mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan.

Dengan menggunakan micro stat pada lampiran 2 diperoleh hasil dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 34,7359 + 6,0152 X_1 + 6,0009 X_2$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui regresi untuk $b_1 = 6,0152$ dan $b_2 = 6,0009$ menunjukkan bahwa :

1. Apabila variabel (X_1) biaya angkut dianggap konstan atau tetap maka akan mempengaruhi laba perusahaan sebesar 6,0152 (pada lampiran 2).
2. Apabila variabel (X_2) biaya gudang dianggap konstan atau tetap maka akan mempengaruhi laba perusahaan sebesar 6,0009 (pada lampiran 2).

Dari persamaan regresi berganda pada lampiran 2 dapat diketahui besarnya untuk $b_1 = 6,0152$ lebih besar dari pada koefisien regresi $b_2 = 6,0009$ hal ini menunjukkan bahwa biaya angkut merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh yang paling besar terhadap laba perusahaan.

Implikasi dari hasil pembahasan untuk perusahaan didapat bahwa perusahaan PT. Tri Sinar Purnama akan dapat meningkatkan laba apabila perusahaan mampu menekan biaya seminim mungkin karena dari hasil pembahasan diperoleh biaya angkut pengaruhnya sangat besar dibanding dengan biaya gudang. Kebijakan mengenai pengangkutan yang telah dilakukan oleh perusahaan PT. Tri Sinar Purnama selama ini sudah cukup baik dan perlu dipertahankan. Biaya gudang pengaruhnya sangat kecil terhadap laba perusahaan. Maka kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan PT. Tri Sinar Purnama mengenai biaya gudang adalah mengurangi jumlah gudang yang ada. Apabila terdapat banyak gudang maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih besar dan tidak sebanding dengan permintaan konsumen.

5.2.2 Koefisien determinasi

Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya angkut dan biaya gudang terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui besarnya analisis koefisien determinasi sebesar 0.9651 atau 96.51%. Hal ini dapat dikatakan bahwa biaya angkut dan biaya gudang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba perusahaan.

BAB VI
P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa regresi besarnya pengaruh biaya angkut terhadap laba perusahaan sebesar 4.401. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan positif antara biaya angkut terhadap laba perusahaan.
2. Dalam penghitungan regresi diperoleh besarnya pengaruh biaya gudang terhadap laba perusahaan sebesar 2,852. Hal ini merupakan adanya pengaruh yang kuat dan positif antara biaya gudang terhadap laba perusahaan.
3. Dari hasil analisa regresi berganda diperoleh besarnya pengaruh antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan sebesar 165.828. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara biaya angkut dan biaya gudang secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.
4. Hasil analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 34.7359 + 6.0152 X_1 + 6.0009 X_2$$

Yang mempunyai arti bahwa variabel biaya angkut dan biaya gudang mempunyai perbedaan, dimana pengaruh biaya angkut yang lebih besar dibanding biaya gudang.

6.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- * Mengingat bahwa pengaruh biaya angkut terhadap laba perusahaan sebesar 4.401 dan pengaruh biaya gudang terhadap laba perusahaan sebesar 2.852 yang berarti bahwa biaya angkut lebih besar pengaruhnya terhadap laba perusahaan daripada biaya gudang, maka sebaiknya kebijakan dalam penggudangan lebih diperhatikan dan kebijakan pengangkutan yang ditempuh selama ini perlu dipertahankan.



DAFTAR PUSTAKA

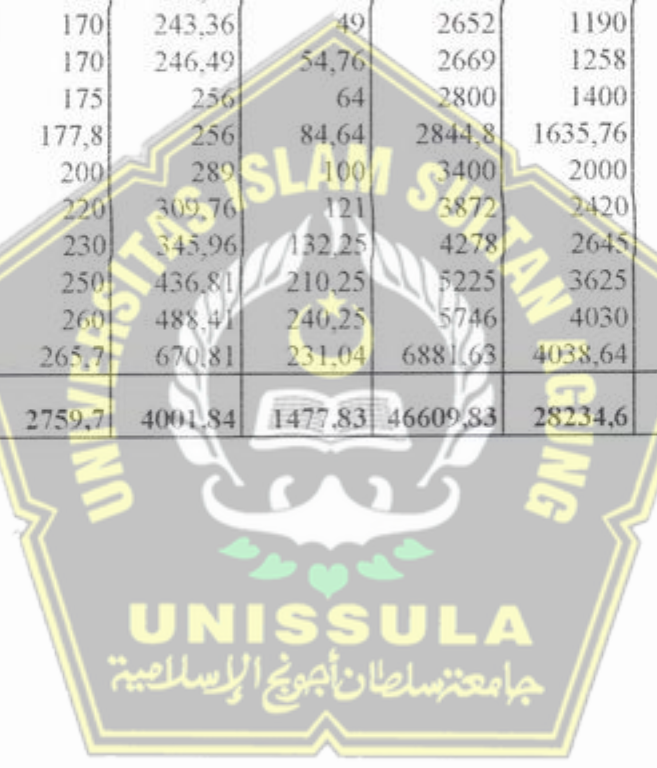
- Anton Dajan, (1986), "Pengantar Metode Statistik, Edisi Revisi, Jilid II, LP3ES. Hal 110, Jakarta.
- Basu Swastha DH, (1974), "Managemen Pemasaran Modern, Edisi 12 Hal 406, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Eldon S Hendrikson dan Marianus Sinaga, (1991), "Teori Akuntansi", Hal 130, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Philip Kotler, (1988), "Managemen Pemasaran", Hal 269, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sudjana Dr. MA. MSc. (1983), "Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga", Hal 244, Penerbit Tersito, Bandung.



LAMPIRAN 1

Prosedur perhitungan korelasi dan regresi antara biaya angkut (X_1) dan biaya gudang (X_2) terhadap laba perusahaan (Y). Dalam jutaan rupiah

X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	Y^2
7,2	5,8	100	51,84	33,64	720	580	41,76	10000
8	6	112,2	64	36	897,6	673,2	48	12588,84
9,2	6	119	84,64	36	1094,8	714	55,2	14161
10	6	145	100	36	1450	870	60	21025
12,6	7	165	158,76	49	2079	1155	88,2	27225
15,6	7	170	243,36	49	2652	1190	109,2	28900
15,7	7,4	170	246,49	54,76	2669	1258	116,18	28900
16	8	175	256	64	2800	1400	128	30625
16	9,2	177,8	256	84,64	2844,8	1635,76	147,2	31612,84
17	10	200	289	100	3400	2000	170	40000
17,6	11	220	309,76	121	3872	2420	193,6	48400
18,6	11,5	230	345,96	132,25	4278	2645	213,9	52900
20,9	14,5	250	436,81	210,25	5225	3625	303,05	62500
22,1	15,5	260	488,41	240,25	5746	4030	342,55	67600
25,9	15,2	265,7	670,81	231,04	6881,63	4038,64	393,68	70596,49
232,4	140,1	2759,7	4001,84	1477,83	46609,83	28234,6	2410,52	547034,2



----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:ENDANG LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	15.4933	5.3532
2	X2	9.3400	3.4774
DEP. VAR.: Y		183.9800	52.9856

DEPENDENT VARIABLE: Y

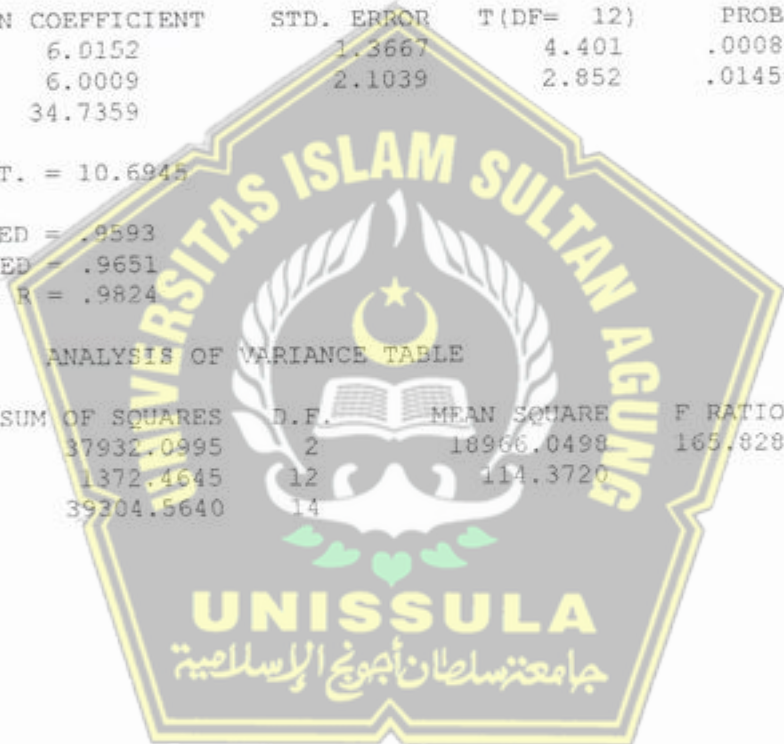
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 12)	PROB.	PARTIAL r^2
X1	6.0152	1.3667	4.401	.00086	.6175
X2	6.0009	2.1039	2.852	.01456	.4040
CONSTANT	34.7359				

STD. ERROR OF EST. = 10.6945

ADJUSTED R SQUARED = .9593
 R SQUARED = .9651
 MULTIPLE R = .9824

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	37932.0995	2	18966.0498	165.828	1.813E-09
RESIDUAL	1372.4645	12	114.3720		
TOTAL	39304.5640	14			



HEADER DATA FOR: C:ENDANG LABEL:
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 3

	X1	X2	Y
1	7.20	5.80	100.00
2	8.00	6.00	112.20
3	9.20	6.00	119.00
4	10.00	6.00	145.00
5	12.60	7.00	165.00
6	15.00	7.00	170.00
7	15.70	7.40	170.00
8	16.00	8.00	175.00
9	16.00	9.20	177.80
10	17.00	10.00	200.00
11	17.60	11.00	220.00
12	18.60	11.50	230.00
13	20.90	14.50	250.00
14	22.10	15.50	260.00
15	25.90	15.20	265.70



LAMPIRAN 3 Tabel t

df	t 100	t 050	t 025	t 010	t 005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.376	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.343	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.752	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.779
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Sumber : Modern Business Statistics,
 Karangan John E. Freund & Frank J. Williams,
 Prentice Hall, Inc. 1965
 (edisi kedua, 1965)

LAMPRANEVI TABEL F ($\alpha = 5\%$)
DERAJAT - KEBEBASAN UNTUK PEMBILANGAN

DERAJAT - KEBEBASAN UNTUK PENYEDUT

1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	242	244	246	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.64	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53	8.53	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63	5.63	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37	4.37	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67	3.67	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23	3.23	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93	2.93	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71	2.71	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54	2.54	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40	2.40	2.40
12	4.75	3.89	3.48	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30	2.30	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21	2.21	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13	2.13	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07	2.07	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01	2.01	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96	1.96	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92	1.92	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88	1.88	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84	1.84	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81	1.81	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78	1.78	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.38	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	1.76	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	1.73	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	1.71	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62	1.62	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51	1.51	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39	1.39	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25	1.25	1.25
	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.12	1.12	1.12

Sumber : John E. Freund & Frank J. Williams, *Modern Business Statistics*, edisi kedua, Prentice Hall, Inc., 1965



TRI SINAR PURNAMA FOUNDRY

Desa Kedung Pani - Semarang.
(Jurusan Jalan Raya ke Boja)

: 99/S.Ket/V-1999/TSP

Semarang,.....5...April.....1999...

ran : -
: Penelitian Dan Observasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOCH ROZIKIN
Jabatan : UD. ALA PERSONALIA
Alamat : DESA Kedung Pani PT.TSP

Menerangkan bahwa :

Nama : ENDANG SUHANDI
No.Mahasiswa : 04944750
Jabatan : MAHASISWA

Telah mengadakan penelitian observasi /wawancara pada perusahaan kami,yakni sejak tanggal.10.....s/d..27..Maret 99 guna penyusunan skripsi dengan judul:

" ..ANALISIS PANGKALAN DISTRIBUSI PRODUK TERHADAP ..
L.B. PERUSAHAAN PADA PT. TRI SINAR PURNAMA DI ..
SEMARANG."

Pimpinan

PT.TRI SINAR PURNAMA FOUNDRY

(MOCH ROZIKIN)

I. PEMBIMBING : DR. H. DINA SUGIARTO
 JUDUL KERTAS KARYA : ANALISIS PENGARUH EFISIENSI BIAYA
OPERASIAL PADA PRODUK TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA
PT. TRI SINAR PURNAMA DI SEMARANG

No.	Tanggal Konsultasi	T. Tangan Pembimbing		Keterangan
		I	II	
1	15/2-98	1/9		Judul
2	25-2-98		1/9	Proposal dan Bab I
3	31/4-99		1/9	Revisi dan Bab II
4	20/4-99		1/9	Revisi dan Bab III
5	26/5-99		1/9	Revisi dan Bab IV
6	22/7-99		1/9	Revisi dan Bab V

- Cara Pengaruh
- Kasi ngumpul

II. PEMBIMBING : DR. DINA SUGIARTO
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIAL
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
PADA PT. TRI SINAR PURNAMA DI SEMARANG

No.	Tanggal Konsultasi	T. Tangan Pembimbing		Keterangan
		I	II	
1	16-3-99	1/9		Proposal
2	15-4-99	1/9		Revisi Bab I & II
3	20-5-99	1/9		Revisi Bab I
4	24-5-99	1/9		Revisi Bab II
5	27-5-99	1/9		Revisi Bab III
6	5-6-99	1/9		Revisi Bab IV
7	16-6-99	1/9		Revisi Bab V
8	23-6-99	1/9		Revisi Bab VI
9	29-6-99	1/9		Revisi Bab VII
10	17/8-99	1/9	1/9	Cara Kuti-kuti
11	18/8-99	1/9	1/9	Pemulaan: Revisi →
12	18/8-99	1/9	1/9	Revisi Kuti-kuti + wiring dan revisi

- Cara Pengaruh
- Kasi ngumpul

